

## **PENINGKATAN PERHATIAN SISWA KELAS III MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DI SD NEGERI TOTOGAN**

### ***IMPROVING ATTENTION STUDENT AT GRADE III USING VIDEO MEDIA IN SD N TOTOGAN***

Oleh: Dhian Wulandari, PGSD/PSD, [wdian1896@gmail.com](mailto:wdian1896@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan proses pembelajaran IPS dan (2) meningkatkan perhatian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Totogan yang terdiri dari 16 siswa. Objek penelitian yakni perhatian siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS dan meningkatkan perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa yang telah sesuai dengan indikator siswa yang memiliki perhatian yang baik. Presentase perhatian siswa sebesar 87,5% masuk dalam kategori perhatian baik. Sebelum mendapat tindakan rata-rata perhatian sebesar 59,37% dan di siklus I rata-rata 69,75%, pada siklus II meningkat menjadi 81,64%.

Kata Kunci: perhatian siswa, media video

#### **Abstract**

*This research aim to: (1) improve the social studies learning process (2) improve the students attention. The research is a collaborative action research using Kemmis and Mc Taggart model. The research was conducted in the 3rd grade of Totogan elementary school which consists of 16 students. The object of the research is the students attention. The collecting data technique used observation. The quantitative data were analyzed with descriptive statistics. The qualitative data were analyzed with descriptive qualitative. The result shows that used of media video in social studies can improve the process of social science learning and improve the students attention. It can be seen from the students learning activities which is appropriate with the students indicators who have a good attention. The percentage of students attention at 87,5% falls into category of good attention. Before getting an average action of 59,37% attention and in cycle I average 69,75%, in cycle II increased to 81,64%.*

*Keywords: students attention, media video*

#### **PENDAHULUAN**

Sekolah menjadi salah satu alat pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk pendidikan yang berkualitas. Dalam sekolah terdapat aktivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Sanjaya (2009: 216) mengungkapkan bahwa pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Sudjana (Subini, 2012: 6) juga menyatakan

bahwa pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua unsur penting di dalamnya yang memiliki peran masing-masing yaitu pendidik dan peserta didik.

Dalam pendidikan, peserta didik menjadi unsur dasar untuk membentuk aktivitas pembelajaran. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (Siswoyo, et al, 2011: 97) menyatakan bahwa salah satu ciri khas peserta didik adalah individu

yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan. Siswa merupakan subyek yang harus dikembangkan kemampuannya. Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi tugas guru untuk mengembangkan suatu pembelajaran agar dapat diterima oleh seluruh siswa.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa memiliki perhatian terhadap suatu pembelajaran dan guru bisa membuat pembelajaran semenarik mungkin. Baharuddin (2009: 178) menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Perhatian merupakan suatu aktivitas mental yang erat hubungannya dengan tingkat motivasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Totogan tahun ajaran 2016/2017, siswa cenderung terlihat jenuh, mengantuk, dan perhatian menjadi berkurang. Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat memperhatikan guru, tetapi pada menit-menit pertengahan sampai akhir siswa terlihat bermain sendiri, mengobrol bersama teman, dan ada juga yang mengantuk. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa akan terlihat aktif apabila menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan untuk kegiatan lain terlihat hanya guru yang mendominasi kegiatan tersebut. Perhatian siswa rendah pada beberapa mata

*Peningkatan Perhatian Siswa .... (Dhian Wulandari) 1.349*  
pelajaran, namun yang paling membutuhkan penanganan adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Adapun tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dinyatakan oleh Trianto (2010: 174) bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa mempelajari materi yang banyak hafalan, sehingga daya tarik terhadap mata pelajaran IPS masih kurang. Hal tersebut berdampak pada perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Untuk mengatasi perhatian siswa yang kurang dalam mempelajari materi, maka guru harus merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Guru sebagai pendidik tentunya memegang peran yang sangat penting terutama dalam keberhasilan belajar siswa. Guru dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap siswa dalam suatu pembelajaran. Sanjaya (2009: 274) menyatakan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi

pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Guru dapat mendorong siswa untuk memiliki perhatian yang tinggi. Ismail (2008: 72) mengungkapkan bahwa makin intensif perhatian siswa terhadap pembelajaran maka keberhasilan belajar akan tercapai, oleh karena itu penyampaian materi sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif. Dalam hal ini guru sebagai pemberi materi mempunyai peran yang sangat penting untuk memusatkan perhatian siswa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media. Pada saat observasi guru selalu menggunakan buku sebagai media untuk pembelajaran di kelas. Guru juga mengemukakan bahwa media yang sering digunakan pada pembelajaran IPS hanya sebatas buku dan gambar. Inovasi dan kreativitas guru diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. Guru tidak cukup hanya mengetahui tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media itu dengan tepat. Media menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Media merupakan alat yang membantu guru dalam memberikan pembelajaran secara maksimal. Media dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukiman (2012: 44) yang menyatakan

bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak. Media yang sesuai dengan materi belajar akan menambah pengalaman siswa. Selain itu, media juga dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih konkret dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan sifatnya media dibagi menjadi tiga yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual. Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, contohnya seperti radio dan rekaman suara. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, contohnya seperti film *slide*, foto, transparansi, lukisan gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2009: 211-212). Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio dan visual yang melibatkan alat indera penglihatan dan pendengaran. Dari berbagai macam media yang ada peneliti memilih media video untuk digunakan dalam penelitian.

Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana belajar, media ataupun sumber belajar bagi siswa. Seiring dengan kemajuan teknologi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini, media video merupakan media yang tepat yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam

waktu bersamaan (Sukiman, 2012: 187). Media video yang menarik akan meningkatkan perhatian siswa. Dalam piramida pembelajaran menurut Edgar Dale yang dikembangkan oleh Bruce Hyland, pembelajaran yang menggunakan film atau video dapat menyerap 50% materi. Secara tidak langsung penyerapan materi ini melibatkan perhatian siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa menggunakan dua alat indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak alat indera yang digunakan siswa dalam menerima materi maka materi tersebut akan berkesan dan bertahan lebih lama sehingga lebih mudah dalam memunculkan ingatan itu kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran IPS. Maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media video untuk meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SD Negeri Totogan Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melaksanakan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas III SD Negeri Totogan Samigaluh Kulon Progo.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh

*Peningkatan Perhatian Siswa .... (Dhian Wulandari) 1.351*  
siswa kelas III SD Negeri Totogan Kulon Progo yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan model yang Kemmis dan Mc Taggart.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi peningkatan perhatian siswa dan kisi-kisi penggunaan media video. Kisi-kisi motivasi belajar siswa didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah tentang aktivitas pembelajaran. Kisi-kisi penggunaan media video didasarkan pada pengembangan pendapat Yudhi Munadi.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada penelitian ini data dianalisis dengan menghitung rerata/mean dan persentase. Selanjutnya data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

### **Kriteria Keberhasilan**

Pada penelitian ini, dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteri keberhasilan yaitu 80% siswa kelas III memperoleh skor perhatian siswa dalam kategori baik dengan skor minimum 76. Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan perhatian siswa didasarkan pada kisi-kisi peningkatan perhatian siswa dan kriteria

keberhasilan penggunaan media video didasarkan pada kisi-kisi langkah penggunaan media video.

Persentase motivasi belajar siswa	0	31,25	87,5
-----------------------------------	---	-------	------

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Perhatian Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Rata-rata perhatian	59,37	69,75
Persentase perhatian	0	31,25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa antara tahap pra tindakan dan siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 10,38%. Pada siklus I ini sebagian siswa telah memperhatikan selama pembelajaran, mencatat materi, memberikan perhatian ketika guru menjelaskan ataupun memberikan tugas. Namun masih terdapat siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman terutama pada saat ada siswa lain yang menyampaikan pendapat ataupun presentasi. Selain itu, guru juga belum dapat menguasai media video sepenuhnya.

Pada siklus II, perhatian siswa mengalami peningkatan kembali dari siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata motivasi belajar siswa	59,37	69,75	81,95

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhatian siswa telah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria siswa yang memiliki perhatian baik yaitu siswa tidak bermain sendiri, tidak mengobrol sendiri, siswa memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan perhatian siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Totogan Kulon Progo menunjukkan bahwa perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media video. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurnaan siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 16 siswa, seorang guru dan 2 orang observer.

Kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan memiliki rata-rata 59,37% kategori kurang dengan rincian 7 siswa memiliki perhatian cukup dan 9 siswa memiliki perhatian kurang. Setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media video pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dengan pengisian skala perhatian siswa guna mengetahui tingkat perhatian siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada rata-rata perhatian siswa sebesar 10,38%, rata-rata tingkat perhatian dari 59,37% menjadi rata-rata 69,43% dalam kategori cukup dengan rincian 11 siswa memiliki perhatian cukup dan 5 siswa memiliki perhatian baik.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat perhatian siswa setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media video pada siklus I, namun kemampuan guru dalam menggunakan media masih belum maksimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman terutama pada saat ada siswa lain ada yang menyampaikan pendapat ataupun presentasi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Dalam siklus II ini peneliti dengan guru kelas (sebagai kolaborator) dan observer menyepakati akan melakukan siklus II dengan 2 kali pertemuan.

Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus II. Pada siklus II peneliti menjelaskan lebih detail dan mengajari guru dalam penggunaan media video. Guru juga mengkondisikan siswa dengan cara membuat *yel-yel*. Selain itu perangkat yang digunakan untuk media dicek sebelum digunakan.

Berdasarkan hasil analisis skala perhatian siswa pada siklus II, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Totogan meningkat menjadi 81,95% masuk dalam kategori baik dengan rincian 3 siswa masuk perhatian sangat baik, 11 siswa masuk kategoribaik dan 2 siswa masuk kategori sedang. Sehingga 87,5% siswa kelas III masuk dalam kategori perhatian yang baik. Sebelum diberikan tindakan tingkat perhatian siswa kelas III masih kurang. Namun setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media video, rata-rata tingkat perhatian menjadi baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock

bahwa menggunakan media dan teknologi dengan efektif sebagai bagian dari usaha untuk mengubah-ubah langkah kelas dapat membantu anak-anak dalam memperhatikan.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif prosentasi skala perhatian siswa, peningkatan perhatian siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas III. Siswa menjadi lebih tertarik dengan adanya media video dalam pembelajaran. Pada saat diberikan tindakan, terlihat siswa antusias dengan media yang digunakan guru. siswa mulai tertarik dan senang ketika guru akan memutar video. Selain itu, siswa juga mulai memperhatikan guru pada saat guru memberi penjelasan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiman yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.

Peningkatan perhatian siswa yang dapat terlihat setelah diberikan tindakan penggunaan media video antara lain adalah siswa tidak bermain sendiri, tidak mengobrol sendiri, siswa memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perhatian yaitu kekuatan dan daya tarik rangsangan, perubahan dan pergantian rangsangan, keteraturan rangsangan, dan ketidakbiasaan rangsangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian siswa kelas III SD Negeri Totogan meningkat setelah adanya penggunaan media video dalam mata pelajaran IPS. Dengan kata

lain, perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video pada mata pelajaran IPS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video. Tahapan penggunaan media video dalam pembelajaran yaitu guru mempersiapkan media video yang akan digunakan, siswa dan guru mengamati media video, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait media video yang diputar, siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru yang berkaitan dengan media video, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Dari kegiatan tersebut, maka pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran diantaranya siswa tidak mengantuk, tidak mengobrol sendiri dengan temannya, tidak bermain sendiri, dan antusias dengan media video. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan perhatian siswa kelas III di SD Negeri Totogan Samigaluh Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dari analisis deskriptif presentase skor perhatian siswa pra siklus yaitu sebesar 59,37% masuk dalam kategori kurang. Setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata perhatian siswa meningkat menjadi 69,75% dalam kategori cukup. Pada siklus II rata-rata perhatian siswa menjadi 81,64% kategori baik dengan rincian 3 siswa

masuk kategori perhatian sangat baik, 11 siswa masuk kategori perhatian baik, dan 2 siswa masuk kategori perhatian sedang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD Negeri Totogan  
Kepala sekolah hendaknya mengarahkan kepada guru untuk menggunakan media terutama media video dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru Kelas III SD Negeri Totogan  
Guru hendaknya menggunakan media video dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang berbeda.
4. Bagi Siswa  
Siswa hendaknya selalu memperhatikan guru walaupun tidak menggunakan media video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswoyo, D., et al. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani (IKAPI).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.